



Pemasaran Produk Pelaku Usaha Kecil di Pantai Gondorih

Ariusni¹, Sri Ulfa Sentosa², Vidyarini Dwita³, Siska Sasmita⁴

^{1,2,3}Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

⁴Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

*) Corresponding author Ariusni1977@gmail.com

Diterima 05/03/2023;
Revisi 09/03/2023;
Publish 16/03/2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah melihat strategi pemasaran produk pelaku usaha kecil pedagang Pantai Gondorih dalam memasarkan produknya sebagai akibat dampak dari Covid 19 yang telah berlangsung selama dua tahun. Penelitian dilakukan di Pantai Gondorih dengan sampel adalah pelaku kecil perdagangan disepanjang pantai Gondorih yang memasarkan produknya untuk para wisatawan terutama wisatawan domestik. Metode yang digunakan adalah pelatihan. Ada 15 peserta yang mengikuti pelatihan ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Variabel pemasaran produk diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari sangat setuju (skala 5) hingga sangat tidak setuju (skala 1). Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan total pencapaian responden. Hasil penelitian yang ditemukan adalah rata-rata pengetahuan tentang pemasaran produk dari peserta pelatihan yaitu Pelaku Usaha Kecil adalah sebesar 4,38 dengan total capaian responden (TCR) sebesar 87,60 atau berada dalam kategori baik. Dalam memasarkan produk makanan diperlukan inovasi terus menerus dalam mengatasi dampak Covid 19 melalui berbagai media sosial.

Kata kunci:

Pemasaran Produk,
Usaha Kecil

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author(s)



PENDAHULUAN

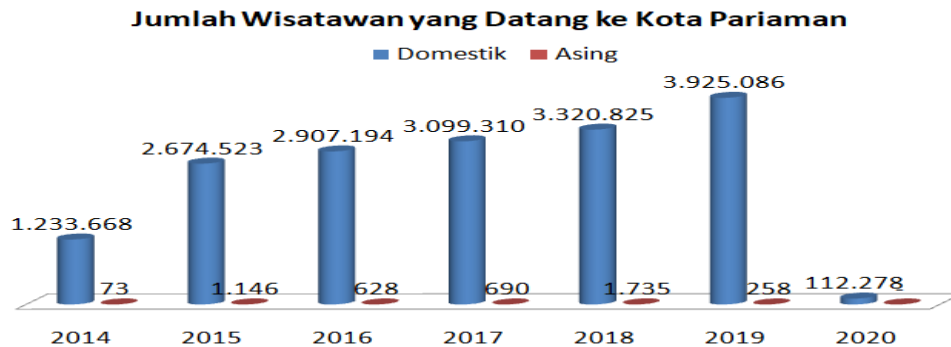
Analisis Situasi

Kondisi pandemik telah berlangsung sejak setahun yang lalu tepatnya sejak bulan Maret tahun 2020, masyarakat di Propinsi Sumatera Barat Umumnya dan khususnya Kota Pariaman sudah sangat berkurang aktivitasnya diluar rumah. Semua aktivitas sudah harus banyak dilakukan didalam rumah karena covid 19 telah masuk kewilayah ini. Pandemi global ini menyebabkan ketidakstabilan perekonomian terutama pada pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro yang berdampak langsung berupa penurunan omset penjualan dikarenakan adanya

seruan pemerintah dalam menerapkan Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) dan PPKM yang menyeru masyarakat tetap dirumah sehingga banyak Usaha Menengah Kecil dan Mikro yang terpaksa berhenti untuk sementara waktu (Hardilawati, 2020). Hal ini sangat berdampak pada semua sektor usaha termasuk usaha kecil yang ada di Kota Pariaman. Apalagi Kota Pariaman dikenal juga sebagai kota pariwisata karena sebagian besar wilayah Kota Pariaman berada di pesisir pantai. Aktivitas mereka adalah usaha penjualan makanan seperti nasi seratus kenyang (nasi sek) yang sekarang sudah berganti menjadi sepuluh ribu harga nasi tersebut, usaha makanan instan yang ada di pesisir pantai, makanan oleh-oleh, mainan dan lain-lainnya.

Dampak dari pandemik ini sangat terasa oleh para pelaku usaha di sekitar kawasan pariwisata pantai gondorih dimana penjualan sangat drastis berkurang apalagi jika dilakukan PSBB dan PPKM oleh pemerintah kota, mereka sama sekali tidak bisa berjualan karena Pantai Gondorih adalah kawasan wisata. Usaha mikro dan kecil sangat terpukul dengan pandemik yang terjadi karena mereka hanya bermodal kecil yang kebutuhannya sehari dipenuhi dari penjualan produknya disekitar pantai Gondorih tersebut.

Pantai Gandorih adalah salah satu pusat objek wisata yang luas di Kota Pariaman. Objek wisata ini didukung oleh sarana transportasi seperti kereta api, bus serta yang lainnya yang sangat murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, dan ada tempat transit ke objek wisata lainnya seperti ke pulau dan pantai lainnya. Dipantai ini tersedia Stasiun kereta api yang tujuan akhirnya ke Kota Padang. Muara Pantai Pariaman adalah berada di sebelah Utara Pantai Gandorih, di lokasi ini wisatawan dapat menggunakan kapal kecil menuju empat pulau yang ada di Kota Pariaman dengan sewa relatif murah dan dilengkapi dengan asuransi untuk masing-masing wisatawan. Bendi adalah salah satu transportasi tradisional yang masih ada digunakan di Kota Pariaman terutama sekitar pantai Gondorih ini. Berbagai macam aktivitas yang dimanfaatkan wisatawan untuk datang kesini seperti family gathering, sepak bola, senam, voli pantai, bermain layangan dan berselancar, karena ada klub surfing yang berposko di pantai ini ditambah lagi didukung oleh hamparan pasirnya yang luas, sehingga banyak digunakan untuk aktivitas tersebut (Website Resmi Pariaman Visit). Hal ini yang menyebabkan daya tarik Kota Pariaman bagi wisatawan domestik dan asing untuk datang berkunjung. Objek wisata yang sangat banyak ditambah dengan sarana transportasi yang lancar dan bervariasi yang tersedia sehingga berdasarkan data sebelum pandemik Kota Pariaman selalu meningkat jumlah kunjungan wisatawannya seperti terlihat pada gambar 1. Sebelum terjadi pandemi covid 19, wisawatan domestik selalu meningkat dari sebanyak 1.233.668 orang pada tahun 2014 naik menjadi 3.925.086 orang wisatawan domestik pada tahun 2019. Sementara itu wisawayan asing juga mengalami kenaikan lima tahun sebelum pandemi terjadi yaitu dari 73 orang asing pada tahun 2014 menjadi 1.735 orang pada tahun 2018. Akan tetapi setelah terjadi pandemi covid 19, wisatawan domestik drastis menurun bahkan tidak ada karena ada beberapa kali PSBB dan PPKM. Dampaknya adalah omset perdagangan disekitar pantai Gondorih sebagai salah satu objek wisata di Kota Pariaman drastis mengalami penurunan.



Gambar 1: Jumlah Wisatawan Domestik dan Asing Yang Datang Ke Kota Pariaman (orang)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2020

Aktivitas yang banyak pada lokasi objek wisata Pantai Gondorih ini sebelum pandemi covid 19, mendorong banyak pelaku usaha atau pedagang berjualan makanan khas Kota Pariaman. Disamping itu juga jasa tempat duduk yang disewakan untuk para pengunjung. Hal ini sangat positif dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Kota Pariaman dan sekitarnya sehingga lahirlah berbagai usaha kecil di sepanjang Pantai Gondorih Kota Pariaman ini. Pemerintah kota sangat mendukung hal ini dengan memperbaiki terus lokasi objek wisata ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (2020) jumlah Usaha kecil menengah ada sebanyak 13.239 unit usaha dengan tenaga kerja yang terserap 26.782 orang. Ada sekitar 60 persen Masyarakat Kota Pariaman adalah pedagang atau pelaku usaha. Hal ini berarti bahwa jika UMKM terganggu akibat pandemik ini maka pada umumnya yang menderita kerugian adalah perekonomian masyarakat di Pariaman. Jumlah UMKM Kota Pariaman secara keseluruhan mencapai 7.839 UMKM dan ada sekitar 13 persen atau sebanyak 1.040 UMKM mulai sudah tidak bisa melakukan usaha lagi disebabkan situasi pandemik ini (Deperindag koperasi dan UKM Kota Pariaman, 2020). Hal ini menunjukkan UMKM yang masih bertahan dalam usahanya ada 6.799 dalam kondisi pandemi Covid-19 ini. Namun mereka hanya menjalankan usaha hanya untuk memutar modal usaha yang masih sangat belum stabil.

Pelaku usaha kecil Kota Pariaman terkena dampak yang sangat besar akibat Covid 19 ini. Pangsa pasar mereka adalah umunya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Gondorih sehingga banyaknya pelaku usaha yang harus tutup akibat Covid-19. Keberadaan pelaku UMKM ini berlokasi sepanjang Pantai Gondorih disebabkan kedatangan wisatawan sangat banyak disana. Kebijakan penutupan objek wisata selama pandemik sehingga pelaku usaha bnyak yang kehilangan pelanggan.

Pelaku usaha kecil ini umumnya berada sepanjang pesisir Pantai Gondorih Kota Pariaman. Usaha mereka bermacam-macam seperti usaha nasi seratus kenyang yang harganya sekarang sudah menjadi sepuluh ribu rupiah namun mereka tetap memberi nama nasi sek atau seratus kenyang, berbagai jenis kerupuk khas Kota Pariaman seperti kerupuk melinjo, kerupuk sala, kerupuk jengkol, kerupuk peyek udang dan lain-lainnya. Namun yang sangat banyak adalah usaha makan cepat saji didepan pantai Gondorih serta jasa payung pantai. Memang usaha yang banyak ditemukan di sekitar Pantai Gondorih adalah usaha-usaha makanan

terutama makan khas Kota Pariaman. Aktivitas usaha mereka dibuka sejak pagi sampai malam seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 : Pelaku usaha Kecil di Pantai Gondorih Kota Pariaman

Kebanyakan pelaku usaha di Pantai Gondorih adalah pedagang makanan karena wisatawan yang datang tentu mencari makanan khas rasa Kota Pariaman seperti nasi seratus kenyang (nasi sek), kerupuk sala dan makanan lainnya yang ada di sepanjang Pantai Gondorih. Disamping itu juga sudah banyak fasilitas pantai yang telah disediakan pemerintah kota untuk berwisata ke Kota Pariaman ini. Namun situasi pandemik inilah berdampak semacam ketakutan bagi wisatawan untuk membeli makanan yang dijual disekitar pantai ini, meskipun ada wisatawan yang datang baru-baru ini, tetapi pelaku usaha kecil ini sepi pembeli.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada gambar 2 menunjukkan bahwa toko makanan tersebut sepi pengunjung seperti yang terlihat pada kunjungan disana, tidak ada pembeli padahal waktunya sudah siang. Pemilik toko menjelaskan bahwa penurunan yang drastis terjadi pada penjualan nasi sek. Pada hari biasa olahan gulai ikan yang dihasilkannya sebesar 25 Kg dengan omset perhari hampir dua juta rupiah. Namun sejak pandemik ini hanya bisa dijual gulai ikan itu hanya tinggal 5 Kg perhari dengan penghasilan rata-rata perhari antara empat ratus ribu sampai lima ratus ribu rupiah. Salah satu dari toko nasi ini keberadaannya sudah hampir 40 tahun, situasi pandemik inilah tingkat yang terendah yang pernah dialaminya dalam perolehan pendapatan (survei, 2021).

Pelaku usaha makanan di pantai ini memperoleh pendapatan yang rendah sehingga kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga semakin sangat sulit seperti membiayai pendidikan anak-anak mereka, biaya kesehatan dan biaya memenuhi kebutuhan lain keluarga sehari-hari (Survey, 2021). Penderitaan mereka lainnya adalah ketika objek wisata ditutup dan tidak boleh berjualan terasa sangat berat karena mereka harus memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa pedagang sebagai pelaku usaha kecil hampir 90 % menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pembinaan dari lembaga setempat. Masalah pembinaan ini berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah strategi berjualan akibat dampak pandemik atau covid 19 dan pengelolaan usaha ini

khususnya bagi pelaku usaha kecil di pesisir Pantai Gondorih ini. Dengan ada pembinaan ini mereka akan terbantu dalam mengatasi penurunan omset yang menurun akibat pandemik ini.



Gambar 3 : Ciri Khas Kerupuk Kota Pariaman

Pada gambar 3 diatas terlihat pelaku usaha kerupuk melinjo, uji dan jengkol yang belum memiliki kemasan produk dan merek usaha sehingga tidak bisa memasarkan produknya lewat media sosial padahal mereka sudah lama berjualan kerupuk ini namun usaha tetap tidak berkembang. Hal ini disebabkan mereka belum bisa memasarkan kerupuknya dengan media sosial. Jumlah penjual kerupuk ini sangat banyak disepanjang pantai Gondorih, akan tetapi tidak satupun yang memiliki kemasan produk kerupuk dan merek produk.

Permasalahan ini memerlukan jalan keluar atau solusi yaitu dengan cara mengarahkan pelaku UMKM tersebut mengalihkan cara atau metode penjualan. Pada waktu kondisi normal pelaku UMKM berjualan dengan cara membuka lapak, tapi dewasa ini harus diarahkan untuk menjual barang dagangan dengan cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi berupa media sosial.

Di era modern ini, sebaiknya dimanfaatkan menjadi sarana mengembangkan usaha. Oleh sebab itu perlu dilakukan pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian para pelaku usaha atau para pengrajin tentang pemasaran online. Pemasaran online sudah sangat mendunia dan sudah sangat mudah melakukannya melalui berbagai media sosial.

Usaha yang banyak ditemukan disekitar pantai Gondorih adalah usaha yang berada pada sektor informal. Biasanya banyak ditemukan di daerah perkotaan seperti di Kota Pariaman. Salah satu kekayaan pembangunan nasional yang berazaskan kerakyatan adalah merupakan kelompok usaha yang tidak bisa dipisahkan dari sektor ini. Pada umumnya untuk pencapaian tujuan pembangunan nasional secara umum dan tujuan pembangunan ekonomi daerah secara khusus sebagai peranan yang sangat strategis, pedagang usaha kecil ini merupakan dunia usaha nasional yang terintegrasi dan berpotensi, berkedudukan dan untuk turut serta dalam pembangunan. Potensi dari sektor informal sangat besar dalam pembangunan misalnya pedagang kecil atau pelaku usaha kecil bisa dan mampu menciptakan dan memperluas peluang kerja, khususnya bagi tenaga kerja yang kurang mempunyai *capability* dan keahlian yang cukup memadai untuk berada di sektor formal disebabkan masalah pendidikan yang rendah dan *skill* yang masih terbatas.

Dalam UU. No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, bahwa pedagang kaki lima merupakan salah satu usaha kecil yang mempunyai kegiatan usaha yang memberikan jasa ekonomi yang luas kepada masyarakat dan mampu membuka lapangan kerja dan memberikan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan proses pemerataan pendapatan masyarakat dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Bahkan mereka mampu memberikan jasa terhadap kebutuhan masyarakat yang berpendapatan rendah sehingga akan menciptakan distribusi pendapatan yang merata bagi pembangunan nasional. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat cukup besar di sektor penerimaan retribusi daerah karena kontribusi dari pelaku usaha kecil terhadap daerah sehingga bisa memenuhi kebutuhan daerah dalam rangka terselenggaranya otonomi daerah.

Pelaku usaha kecil ini umumnya berada sepanjang pesisir Pantai Gondorih Kota Pariaman. Usaha mereka bermacam-macam seperti usaha nasi seratus kenyang yang harganya sekarang sudah menjadi sepuluh ribu rupiah namun mereka tetap memberi nama nasi sek atau seratus kenyang, berbagai jenis kerupuk khas Kota Pariaman seperti kerupuk melinjo, kerupuk sala, kerupuk jengkol, kerupuk peyek udang dan lain-lainnya. Namun yang sangat banyak adalah usaha makan cepat saji didepan pantai Gondorih serta jasa payung pantai. Memang usaha yang banyak ditemukan di sekitar Pantai Gondorih adalah usaha-usaha makanan terutama makan khas Kota Pariaman.

Solusi dan Target

Dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh mitra PKM yaitu pelaku usaha kecil di Pantai Gondorih Kota Pariaman akan diberikan beberapa solusinya yaitu melakukan pelatihan tentang mengubah strategi penjualan produk dagangannya, pengelolaan usaha dan mengemas serta memberikan merek produk dagangan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti yang dijelaskan adalah :

1. Pelatihan

Pelatihan dilakukan agar pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat. Pelatihan tersebut diantaranya adalah :

- a) Pelatihan pemasaran produk. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa pelaku usaha hanya menjual produknya disepanjang Pantai Gondorih saja padahal produknya bisa dipasarkan melalui media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *e-commerce* dan lain-lain. Oleh sebab itu pedagang di pantai Gondorih ini diberikan pelatihan memasarkan produk-produknya agar tetap bisa bertahan bahkan bisa meningkat meskipun pandemi masih berlangsung. Luarannya dari pelatihan pemasaran produk ini adalah membuat kuesioner untuk peserta agar diisi sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan. Dari kuesioner ini kan menghasilkan sebuah artikel.
- b) Pelatihan pengelolaan usaha. Pelaku usaha kecil masih belum mampu bisa mengelola usahanya dengan baik karena kemampuan dan kecakapan yang terbatas akibat tingkat pendidikan yang pada umumnya rata-rata rendah. Bentuk manajemen usaha yang akan diberi pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan, pengelolaan penjualan, pengelolaan produksi, pengelolaan distribusi, dan pengelolaan sumberdaya manusia. Luarannya dari pelatihan pengelolaan produk ini adalah membuat kuesioner untuk peserta agar diisi sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan. Dari kuesioner ini kan menghasilkan sebuah artikel.
- c) Pelatihan membuat kemasan dan merek. Pelaku usaha sepi pembeli karena kebanyakan wisatawan yang datang ke Pantai Gondorih membawa makanan disebabkan sebagian wisatawan menganggap makanan disepanjang Pantai Gondorih Kota Pariaman mahal dan pada umumnya tidak ada tarif atau harga produk yang terpasang di lokasi

penjualannya. Sebagian wisawatan menilai makanan yang tidak tertutup atau tidak ada kemasannya adalah tidak bersih. Inilah yang menyebabkan produk pelaku usaha tidak terjual apalagi dalam masa pandemi, kebersihan produk, kemasan produk adalah hal utama yang diperhatikan pembeli dalam memilih produk makanan yang akan dibelinya. Oleh sebab itu pelaku usaha diberi pelatihan bagaimana mengemas produk yang bagus dan layak serta memberikan merek agar produknya terjual sehingga omset pelaku usaha meningkat. Luarannya dari pelatihan kemasan dan label produk ini adalah membuat kuesioner untuk peserta agar diisi sebelum dan sesudah pelatihan yang diberikan. Dari kuesioner ini kan menghasilkan sebuah artikel.

2. Melakukan kegiatan pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam rangka memastikan apakah mitra kesulitan dalam menerapkan materi-materi pelatihan, ajang tempat berdiskusi dengan mitra, serta melakukan monitoring dengan mitra.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan di Pantai Gondorih dengan sampel adalah pelaku kecil perdagangan disepanjang pantai Gondorih yang memasarkan produknya untuk para wisatawan terutama wisatawan domestik. Kegiatan ini berkontribusi terhadap strategi peningkatan penjualan produk dagang para pelaku usaha disekitar pantai Gondorih meskipun penurunan jumlah wisawatan sehingga terjadi peningkatan nilai jual atau omset mereka. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 26 Juli 2022. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang dilakukan oleh para narasumber. Ada 15 peserta yang mengikuti pelatihan ini. Indikator keberhasilan pemasaran produk tersebut terlihat dari nilai penjualan atau omset yang pelaku usaha kecil terima. Dengan pelatihan ini, pelaku uasah mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran produk yang tepat agar omset mereka meningkat.

Metode evaluasi yang dilakukan adalah menilai seberapa luas pengetahuan yang dimiliki tentang cara memasarkan produk oleh pelaku usaha kecil Pantai Gondorih ini dengan cara: (1) menanyakan langsung kepada pelaku usaha kecil ini pada saat pelatihan dan (2). menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Variabel pemasaran produk diukur dengan menggunakan skala Likert mulai dari sangat setuju (skala 5) hingga sangat tidak setuju (skala 1). Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan total pencapaian responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pemasaran melalui fitur konten *online* antara lain melalui media sosial atau penggunaan jaringan internet, b). Penggunaan sistem layanan *delivery order*, c). Melakukan promosi, d). Penurunan harga jika diperlukan, f). Memberikan insentif atau diskon kepada pelanggan dalam bentuk promosi seperti bebas ongkos kirim, produk gratis, atau menerapkan strategi *bundling* dengan menawarkan paket yang menggabungkan beberapa produk makanan. Berhubung topik yang disampaikan saat cocok dengan kondisi pemasaran produk pada masa Covid 19 terlihat peserta sangat antusias memperhatikan narasumber menyampaikan materi ini. Hasil evaluasi yang dicapai dalam materi yang berkaitan dengan pemasaran produk disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan TCR Pengetahuan tentang Pemasaran produk

No	Pernyataan	Rata-rata	TCR
1.	Ibu-ibu dapat memasarkan produk makanan melalui media sosial, facebook dan instagram, <i>whatsup</i> , <i>e-commerce</i> dan lain-lain.	4.73	94,67
2.	Ibu-ibu dapat mendaftarkan produk di aplikasi layanan pencarian online	4.47	89,33
3.	Ibu-ibu dapat melakukan kerja sama dengan layanan pesan antar makanan	4.20	84,0
4.	Ibu-ibu dapat mengikuti Event (kegiatan atau acara) yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam kegiatan promosi produk usaha kecil	4.47	89,33
5.	Ibu-ibu dapat memberikan promo dan diskon kepada konsumen	4.07	81,33
6.	Ibu-ibu dapat menampilkan Foto yang menarik dari produk yang akan dipasarkan	4.47	89,33
7.	Ibu-ibu dapat tampilkan Review atau Testimoni dari produk yang akan dijual	4.40	88,00
8.	Ibu-ibu yang memasarkan produk makanan yang utama perlu diperhatikan adalah rasa	4.53	90,67
9.	Ibu-ibu juga perlu memperhatikan kualitas dari produk makanan yang akan dijual	4.14	82,67
10.	Ibu-ibu perlu memperhatikan kesehatan konsumen produk makanan yang dijual	4.33	86,67
Rata-rata		4,38	87,60

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data dalam Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang pemasaran produk dari peserta pelatihan yaitu Pelaku Usaha Kecil Di Pantai Gondorih Kota Pariaman adalah sebesar 4,38 dengan Total capaian responden (TCR) sebesar 87,60 atau berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha kecil di Pantai Gondorih Kota Pariaman.

KESIMPULAN

Dalam memasarkan produk makanan di Pantai Gondorih diperlukan inovasi terus menerus dalam mengatasi dampak Covid 19 melalui berbagai media sosial. Rata-rata pengetahuan tentang pemasaran produk dari peserta pelatihan yaitu Pelaku Usaha Kecil Di Pantai Gondorih Kota Pariaman adalah sebesar 4,38 dengan Total capaian responden (TCR) sebesar 87,60 atau berada dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. 2020. Kota Pariaman Dalam Angka. Padang : Badan Pusat Statistik.

Deperindag koperasi dan UKM Kota Pariaman. 2020. Rencana Aksi Kerja Dinas Perindagkop dan UKM Kota Pariaman.

Hayami, Yojiro and Yohihisa Godo. 2010. Developmen Economics; From the Poverty to the Wealth of Nation. New York : Oxford University Press.

Hardilawati, W. laura. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1), 89-98.

Website Resmi Pemerintah Kota Pariaman (Online) <https://www.pariamankota.go.id>